

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Kesenian merupakan sebuah bagian dari kebudayaan yang memiliki ciri khas suatu daerah. Seni juga merupakan bagian dari kebudayaan, sarana pengungkapan keindahan dari dalam jiwa manusia dan juga fungsi lainnya. Berbagai seni tersebut antara lain seni drama, seni tari, seni sastra, dan seni musik. Menurut Parker (1964) di dalam sebuah artikel seni budayaku, seni merupakan ekspresi pengalaman nyata dan memiliki nilai sehingga dapat dirasakan oleh panca indera. Menurut Suwandono (Danis 2017) mengatakan jika, “Seni tari adalah milik masyarakat sehingga seni tari merupakan pengungkapannya adalah cermin dari alam pikiran atau tata kehidupan dari daerah tersebut”. Rendah atau tingginya suatu peradaban daerah itu dilihat dari kesenian yang dimiliki, maka dari itu kesenian salah satu dari sebuah kebudayaan yang perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan.

Daerah Jawa Barat kebudayaan yang banyak ditemui adalah kebudayaan yang berasal dari daerah Cirebon dan Sunda, pada umumnya kebudayaan Sunda berkembang di tataran Sunda, tanah priangan, dan tanah Pasundan, Jawa Barat provinsi dengan keragaman budaya, terutama kesenian tradisional yang diwarisi oleh nenek moyang. Keanekaragaman budaya ini diwariskan secara turun-temurun oleh ahli warisnya. Keberadaan budaya yang khas di Jawa Barat ini sangat berarti bagi masyarakat, warisan budaya ini memungkinkan masyarakat untuk menunjukkan karakteristik yang berbeda dari budaya daerah lain. Salah satu kesenian yakni seni tari tradisional yang berkembang di daerah Jawa Barat adalah kesenian tradisional Rudat.

Rudat merupakan tarian yang berasal dari suku Sasak Lombok, kesenian Rudat merupakan kesenian peninggalan nenek moyang yang beragama Islam di Lombok, Kesenian Rudat lahir di Lombok, khususnya dibagian Lombok Utara sekitar tahun 1920-an. Kesenian Rudat ini berkembang cukup banyak di Lombok Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari tersebarnya kelompok-kelompok seni Rudat. Namun, sekitar tahun 1950 sampai tahun 2000-an kelompok tersebut mulai tergerus oleh

zaman atau menghilang, hanya tinggal beberapa saja yang tersisa dan tetap mengadakan pertunjukan. Perkembangan Rudat pada saat ini dapat dikatakan hanya berjalan di tempat. Rudat merupakan seni tradisional bernafaskan Islam yang merupakan serapan dari kebudayaan Arab. Kata Rudat menurut bahasa Arab nya yakni, *Rudatun* yang mempunyai arti “Taman bunga”. Berdasarkan kutipan dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, seseorang ahli kesenian Sunda, Yus Rusyana mengatakan, “Arti dari kata Rudat bila dikaitkan dengan seni Rudat maka berarti bunganya pencak”.

Rudat adalah kesenian yang berkembang pada wilayah Jawa Barat, kesenian Rudat tersebar pada banyak wilayah misalnya Kabupaten Banten, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Tasikmalaya. Kesenian Rudat adalah kesenian yang mengandung suatu nilai keagamaan, menurut Arini (1997) dalam sebuah artikel yang menyatakan bahwa, “Kesenian Rudat merupakan kesenian Islami yang berkembang di lingkungan pesantren, hingga Rudat menjadi pusat penyebaran agama Islam”. Pada awalnya, kesenian Rudat ini dilaksanakan dalam memperingati hari raya tertentu yang diantaranya yaitu peringatan Rajaban (upacara memperingati Isra Mi’raj), Maulidan (memperingati hari lahirnya Rasulullah), hari raya Idul Fitri dan hari raya Islam lainnya. Namun, saat ini kesenian Rudat ini dapat disaksikan pada pertunjukan di lingkungan pesantren, acara khitanan, dan upacara perkawinan sebagai hiburan.

Dahulu kesenian Rudat juga selain digunakan untuk memperingati hari besar Islam, Rudat juga digunakan sebagai media pengingat sholat dan juga sebagai media untuk latihan pencak silat. Rudat adalah kesenian tradisional khas Jawa Barat yang mengkolaborasikan seni gerak tubuh dan dengan lagu yang diiringi oleh tetabuhan rebana bernuansakan Islam. Syair lagu yang dilantunkan dalam kesenian ini pun merupakan bentuk pujian-pujian terhadap keagungan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* dan Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Unsur tariannya sangat kental dengan gerakan seni bela diri atau silat yang bernuansakan Islami, dan menggunakan iringan tetabuhan ritmik sejenis rebana. Selain itu, kesenian Rudat juga memiliki nilai-nilai karakteristik diantaranya adalah dapat membuat untuk

berpikiran positif, memiliki rasa cinta damai, demokratis, menghargai pendapat orang lain, gotong-royong, sopan santun, kerja keras, rendah hati, saling percaya, bermoral, serta hormat kepada yang dituakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kesenian Rudat ini berawal dari adanya zaman penjajahan Belanda terhadap Indonesia, dan masyarakat Indonesia harus belajar bela diri guna mampu membela diri dari penjajah. Leluhur dahulu berinisiatif untuk menggunakan musik dan alat-alat untuk menumbuhkan suasana dan semangat baru dalam belajar bela diri supaya masyarakat tidak merasa bosan, sehingga seperti tarian yang menggunakan musik. Pertunjukan Rudat ini memerlukan alat-alat sebagai pengiring musik nya di antaranya, rebana, jidor, calung, dan bedug. Alat-alat tersebut yang membuat keadaan dan suasana menjadi terhibur, sehingga hal ini membuat kesenian Rudat tetap dipertahankan.



Gambar I.1. Kesenian Tradisional Rudat  
Sumber: <https://sipaku.disparbud.garutkab.go.id/ngesrek-rudat>  
(13/08/2022)

Berdasarkan kutipan dari sebuah artikel nyarita.com yang ditulis oleh Rest Komalasari (2021), perkembangan zaman yang semakin melesat, apalagi dengan adanya globalisasi yang mempermudah masuknya kebudayaan asing ke Indonesia. Globalisasi yang membuat adanya keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa bahkan antar manusia di seluruh dunia, baik dalam hal interaksi, perdagangan, bahkan budaya populer membuat budaya lokal akan gampang terpengaruhi. Melihat dari fakta tersebut maka membuat kesenian tradisional Rudat yang

merupakan budaya lokal menjadi perlahan punah dan juga karena kurangnya apresiasi terhadap kesenian Rudat ini. Menurut artikel ayo Tasik.com yang ditulis oleh Dudung Ridwan (2021), hal ini juga karena para generasi muda yang sebagai penerus pelestarian budaya dan kesenian terkesan seperti tidak memiliki minat untuk menggeluti kesenian yang berasal dari Jawa Barat tersebut.

Pewarisan dalam konteks kesenian tradisional merupakan suatu kegiatan, perbuatan, atau cara mewariskan budaya di dalam sebuah kelompok masyarakat, yaitu dengan proses penerusan, pengoperan, kekayaan budaya harus dilestarikan dari generasi ke generasi, karena selera “pendukung atau masyarakat” sangat berperan penting dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian agar tetap bertahan. Kesenian Rudat pun perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan agar kesenian ini tetap bertahan.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang terdapat dalam kesenian Rudat adalah sebagai berikut:

- Mudahnya mendapat berbagai informasi dari berbagai sumber dari media, berdampak pada pemilihan selera kesenian yang beragam sehingga perlunya media informasi yang singkat, dan jelas.
- Banyaknya kesenian daerah yang membuat masyarakat merasa asing dengan kesenian ini.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana menjelaskan kesenian Rudat agar warga Jawa Barat dan Tasikmalaya untuk dapat lebih meningkatkan apresiasi terhadap kesenian ini?

## **I.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian diatas maka dalam melakukan penelitian mencari informasi yang beredar, pengemasan informasi kesenian Rudat akan dilaksanakan dengan

lokasi di Tasikmalaya dalam rentang waktu dari bulan April 2022 hingga Agustus 2022.

### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Tujuan dalam sebuah penelitian menurut Beckingham (1974), yakni ungkapan ‘mengapa’ sebuah penelitian tersebut dilakukan. Tujuan dapat dikatakan persepsi yang mampu untuk menguraikan situasi dalam pemecahan masalah suatu keadaan dan untuk menjadi bukti terhadap hal yang akan dilakukan.

Sedangkan manfaat merupakan sebuah uraian yang dapat menunjukkan bahwasannya suatu masalah tersebut layak untuk diteliti. Manfaat dalam perancangan ini dapat menunjukkan penegasan dan harapan yang akan dicapai.

Tujuan dan Manfaat yang akan dituju pada perancangan ini adalah:

#### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

- Masyarakat Tasikmalaya dapat meningkatkan apresiasi kesenian tradisional Rudat ini.
- Memperbaharui informasi kesenian ini sehingga dapat lebih dikenal dan mudah untuk didapatkan informasinya.

#### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

- Memberikan peningkatan untuk apresiasi kesenian Rudat terhadap masyarakat di Tasikmalaya.
- Menambahkan wawasan terhadap Rudat dan lebih memahami makna yang terkandung dalam kesenian Rudat.